

KERJASAMA GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK KEPADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 7 SASAK KECAMATAN SAJINGAN BESAR

Norida

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: uliyazmi234@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal about: 1) The form of collaboration between teachers and school principals to instill moral values in students of SD Negeri 7 Sasak, Sajingan Besar District, in the 2019/2020 school year; 2) How teachers and principals instill moral values in students at SD Negeri 7 Sasak, Sajingan Besar District, Academic Year 2019/2020. This research uses a qualitative approach and type of case study research. The research subjects were classroom teachers and school principals. Data collection techniques using interview methods, observation and documentation. To arrive at the data analysis the researchers used consisted of data collection, data reduction, data display, verification and conclusion drawing. The results showed that: 1. The form of collaboration between teachers and school principals instilling moral values in students of SD Negeri 7 Sasak, Sajingan Besar District, the 2019/2020 school year consists of several steps, namely: 1) Involving teachers in improving student quality; 2) Involving educators (teachers) in activities, 3) Involving teachers in Seminars, MGMP, Cluster Deliberations, Teaching Training. 2. How teachers and principals instill moral values in students at SD Negeri 7 Sasak, Sajingan Besar District, Academic Year 2019/2020, namely: 1) Conducting Formative Assessments; 2) Give attention; 3) Provide guidance; and 4) Set an example.

Keywords: *Teacher Collaboration, Principal, Inculcate, Moral Value, Students.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Bentuk kerjasama guru dan kepala sekolah menanamkan nilai akhlak kepada siswa SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar tahun pelajaran 2019/2020; 2) Cara guru dan kepala sekolah untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa di SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian guru kelas, kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk sampai pada analisis data yang peneliti gunakan terdiri dari pengumpulan data, *reduksi* data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kerjasama guru dan kepala sekolah menanamkan nilai akhlak kepada siswa SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar tahun pelajaran 2019/2020 terdiri atas beberapa langkah, yakni: a) Melibatkan guru dalam meningkatkan mutu siswa; b) Melibatkan pendidik (guru) dalam kegiatan, c) Melibatkan guru dalam Seminar, MGMP, Musyawarah Gugus, Pelatihan Pengajaran. 2) Cara guru dan kepala sekolah untuk menanamkan nilai akhlak kepada siswa di SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni: a)

Melakukan Penilaian Formatif; b) Memberikan perhatian; c) Memberikan bimbingan; dan d) Memberikan teladan.

Kata Kunci: Kerjasama Guru, Kepala Sekolah, Menanamkan ,Nilai Akhlak, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dikatakan pendidikan penting, karena pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik misalnya dapat membentuk pribadi yang baik, selain itu terkait dengan akhlak dan perilaku, Nabi Muhammad SAW adalah manusia terbaik di muka bumi yang wajib di tiru dan teladani akhlaknya, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah. al-Ahzab ayat 21 :

أَلَمْ يَكُنْ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21). (Indonesia, 2011:336)

Tujuan pendidikan agar ditanamkan kepada anak adalah agar anak nantinya sudah dewasa menjadi bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, sebagaimana terdapat dalam undang-undang pendidikan menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (SISDIKNAS, 2003).

Pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya didapat dari sekolah saja, karena kewajiban sekolah hanya membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar pendidikan bagi anak selanjutnya. Orang tua sangat membantu anak dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan survei awal, peneliti mengamati di SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar bahwa kepala sekolah dan guru selalu berusaha untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik bagi siswa. Pengamatan ini dibuktikan adanya usaha guru untuk menerapkan metode keteladanan kepada siswa dengan alasan nantinya agar siswa akan terbiasa dengan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Orang tua di rumah berkewajiban mengawasi serta membimbing anak sehingga anak menjadi meningkat hasil belajarnya. Para ahli pendidikan telah berupaya merinci faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, memadai atau tidak, mendukung atau menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Konteks penelitian yang dipaparkan di atas menarik perhatian untuk diteliti lebih jauh lagi tentang kerjasama guru dan kepala sekolah menanamkan nilai akhlak kepada siswa SD Negeri 7

Sasak Kecamatan Sajingan Besar tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu juga peneliti ingin menggali metode apa saja yang diterapkan kepada siswa. Pendidikan bagi siswa sangat penting untuk dilakukan karena anak merupakan generasi penerus dalam menjalankan amanah dari pemimpin, oleh karena itu pembinaan harus dilakukan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan sekaligus serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Kerjasama guru dan kepala sekolah menanamkan nilai akhlak kepada siswa SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang:

Bentuk Kerjasama Guru dan Kepala Sekolah Menanamkan Nilai Akhlak Kepada Siswa SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar tahun pelajaran 2019/2020

Menurut Pamudji, pengertian kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antarindividu bekerja bersama sama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa unsur utama kerjasama ada tiga yakni adanya individu individu, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama.

Kepala sekolah memiliki peranan penting di sekolah, seluruh kegiatan yang terdapat di sekolah memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan menjadi sorotan yang paling penting, banyak usaha yang dilakukan oleh Kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah melakukan kerja sama dengan guru, terlebih kegiatan itu tujuannya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peranan kerja sama Kepala sekolah dengan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

SD Negeri 7 Sasak merupakan sebuah lembaga yang memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan merujuk pada hal tersebut kepala sekolah SD Negeri 7 Sasak melakukan sebuah terobosan dengan mengajak semua elemen yang ada di SD Negeri 7 Sasak utama terutama para staf dan dewan guru yang berada di SD Negeri 7 Sasak untuk mencoba mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa.

Salah satu cara yang ditempuh oleh kepala sekolah SD Negeri 7 Sasak yaitu dengan melakukan kerja sama dengan guru dari berbagai bidang seperti dalam bidang kesenian, olah raga, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antara kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru adalah:

1. Melibatkan guru dalam meningkatkan mutu siswa.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak sekali membawa dampak yang positif maupun negatif bagi kehidupan manusia, tergantung pribadi masing-masing. Jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat, tetapi jika kita tidak pandai untuk memanfaatkannya maka kita akan mengalami kehancuran dan kerusakan. Pada kenyataannya akhir-akhir ini banyak sekali masyarakat yang mengalami kerusakan moral. Hal ini ditandai dengan kenakalan remaja, meningkatnya tindak kriminalitas, serta akibat dari majunya teknologi informasi dan komunikasi anak-anak dengan mudah dapat mengakses apa saja yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan. (Usman, 2008:89-90)

Berkaitan dengan hal tersebut, yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak dengan sedini mungkin. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada anak sejak dini akan berpengaruh terhadap kepribadian manusia yang berakhlakul karimah. Sebagai seorang pendidik seharusnya dapat menjaga peserta didiknya dari dampak negatif yang ditimbulkan akibat pengaruh globalisasi. Orang tua serta guru sebagai tauladan bagi anak-anak harus dapat memberikan contoh yang baik terutama berkaitan dengan akhlak terpuji. Pada masa anak-anak mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika orang di sekitarnya selalu mencontohkan perbuatan yang baik, maka mereka akan mencontoh perbuatan baik tersebut. Sebaliknya, jika orang di sekitarnya mencontohkan hal yang buruk, maka mereka pun juga akan menirukan perbuatan buruk tersebut. (Ahmad, 1992: 79)

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

2. Melibatkan pendidik (guru) dalam kegiatan

3. Melibatkan guru dalam Seminar, MGMP, Musyawarah Gugus, Pelatihan Pengajaran

Dalam melaksanakan kerja sama kepala sekolah dan guru SD Negeri 7 Sasak berlandaskan pada kebersamaan, kepercayaan karena yakin bahwa kegiatan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan jika ada kepercayaan dan dilaksanakan secara bersama.

Kerja sama yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah dengan tujuan diantarnya adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Kepala sekolah dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekolah, melalui berbagai cara yaitu; 1) Membicarakan dengan staf/wakil dan personil yang terkait; 2) Mendiskusikan permasalahan yang ada. 3) Mengambil kesimpulan dari hasil diskusi tersebut. 4) Mengambil tindakan yang tepat sebagai pemecahan permasalahan.

Selain cara di atas kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang di hadapi tidak langsung memberikan solusi akan tetapi kepala sekolah hanya menyumbang/ memberikan ide, gambaran, masukan mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga guru mampu menentukan solusi/jalan keluar yang tepat untuk

menghadapi masalah yang berkaitan dengan PBM/KBM, jadi kepala sekolah berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan mediator.

Dalam melaksanakan kerja sama dengan guru kepala sekolah memiliki posisi yang dinamis, yaitu di sesuaikan dengan kondisi kepala sekolah memosisikan sebagai pemimpin dalam kondisi tertentu dan sebagai rekan kerja pada saat pelaksanaan kerja sama.

Kerja sama di lihat secara kasat mata, memberikan dampak positif karena dengan kerja sama semua pekerjaan akan mudah untuk di kerjakan, akan tetapi melalui kerja sama juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti yang di alami oleh kepala sekolah SD Negeri 7 Sasak, dianatara dampak positif dan dampak negatif nya dalah :

Dampak Positif; 1) Guru mata pelajaran dapat meningkatkan kemampuannya/ kompetensinya. 2) Menimbulkan semangat kerja karena merasa dihargai dan diperhatikan. 3) Lebih peka terhadap perubahan lingkungan. 4) Dapat meningkatkan kepercayaan guru terhadap sekolah. 5) Kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik/lancar. 6) Rasa memiliki terhadap sekolah tinggi.

Dampak Negatif : 1) Pembengkakan terhadap biaya operasional sekolah. 2) Hari efektif belajar berkurang / terganggu. 3) KBM akan sering terganggu karena guru mata pelajaran terlibat dalam kegiatan-kegiatan. Selain dampak positif dan dampak negatif kerja sama yang di laksanakan oleh kepala sekolah dengan guru juga sering menghadapi kendala-kendala, baik dari luar (*internal*) maupun dari dalam (*eksternal*).seperti halnya Kerja sama kepala sekolah dengan guru SD Negeri 7 Sasak sering menghadapi kendala di antara kendala-kendala yang sering muncul adalah : 1) Tidak semua guru mata pelajaran mau mendukung kerja sama tersebut. 2) Jumlah anggaran terbatas.

Akan tetapi melalui kerja sama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru SD Negeri 7 Sasak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, mampu memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi siswa/siswi, itu dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan di sekolah walaupun siswa hanya menyumbangkan (yang mereka mampu) untuk terlaksananya kerja sama tersebut, selain keterlibatan seperti yang di sebutkan di atas kerja sama yang di laksanakan oleh kepala sekolah dan guru mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menggali minat, bakat. dengan mendapatkan kesempatan untuk mengikuti peltihan/ semilokal yang di selenggarakan oleh pihak sekolah seperi : LDK (Latihan dasar kepemimpinan), PORSENI (Pekan olah raga dan seni) dan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran).

Cara Guru dan Kepala Sekolah Untuk Menanamkan Nilai Akhlak Kepada Siswa di SD Negeri 7 Sasak Kecamatan Sajingan Besar Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru melakukan penilaian Formatif

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, Guru memberikan perhatian kepada siswa.

Keberhasilan penggunaan penilaian formatif sangat tergantung kemampuan guru mengorganisasi siswa dalam pembelajaran. Terdapat lima faktor kunci yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui penilaian formatif⁴. Kelima faktor kunci tersebut adalah: (a) menyediakan umpan balik yang efektif untuk siswa, (b) secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) mengatur pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh nilai baik ketika dilakukan penilaian, (d) memperkenalkan pengaruh besar penilaian terhadap motivasi, dan (e) mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk menilaidirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya. (Arifin, 2009: 79-81)

Guru Memberikan Perhatian

Tujuan dengan memberika perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan akhlak dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode pendidikan peserta didik dengan cara memberikan dampak positif, karena dengan metode ini seseorang anak akan merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat mengadu.

Guru Memberikan Bimbingan

Mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. (Yusuf S, 2008: 37)

Guru Memberikan Keteladanan

Keteladanan yang ada di sekolah langsung diperankan oleh guru atau pendidik dalam kehidupannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap tindakan, ucapan dan penampilan seorang guru akan di tiru oleh peserta didik terutama yang mengagumi guru tersebut. Guru sebagai *top figure* mempunyai tanggung jawab yang besar, karena setiap aktivitas menjadi acuan peserta didik karena jika guru melakukan kesalahan akan ditiru bahkan di cemooh. Namun dengan tanggung jawab yang tinggi dan besar, dengan metode keteladanan dapat lebih mudah membawa peserta didik kearah yang diinginkan.

Keteladanan dalam menanamkan akhlak mulia keteladanan merupakan strategi yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. Sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Namun sebaliknya jika seorang pendidik tidak dapat menjadi teladan bagi siswanya maka jangan diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Karena itu, orang tua, guru dan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

KESIMPULAN

Berangkat dari hal di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah SD Negeri 7 Sasak. Adapun saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran dan guru kelas, agar meningkatkan kemampuan, perhatian kepada akhlak siswa.
2. Bagi SD Negeri 7 Sasak, agar memberikan contoh guru dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar, untuk dalam perhatian akhlak siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada pembahasan yang lebih komprehensif terkait bentuk kerjasama, dan cara guru dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah dan mengembangkan ruang lingkup penelitian tentang kerjasama guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa di SD Negeri 7 Sasak kecamatan sajingan besar tahun pelajaran 2019/2020, mengingat penelitian yang dilaksanakan masih belum sempurna dan belum menyeluruh menggambarkan kerjasama guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa di SD Negeri 7 Sasak secara utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).
- Aslan, A. (2017). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10-19.
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111-122.
- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-border*, 1(1), 76-94.
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117-124.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2019). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 113-127.
- SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, M Uzer. 2008. *Menjadi Guru Yang Professional*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.